

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian suatu negara. Penggunaan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya manusia menjadi poin utama dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan, disamping modal usaha sebagai pendukung. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut perusahaan akan memaksimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan permodalan. Peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan merupakan prioritas utama untuk perusahaan yang go publik. Harga saham yang tinggi di bursa efek atau pasar modal akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sering diprosikan dengan *Price to book value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti perusahaan dapat dinyatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan terbesar dari sektor industri lainnya. Perusahaan manufaktur menjual produknya yang diawali dengan pembelian bahan baku, proses produksi hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Berikut merupakan rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang diukur dengan rasio *Price to Book Value*.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Price to Book Value</i>	3,16	3,36	2,53	2,57	2,32

Data diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017 bergerak fluktuatif. Nilai rata-rata PBV perusahaan manufaktur pada tahun 2013 adalah sebesar 3,16 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari 3,16 menjadi 3,36. Di tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan mencapai 2,53 , dimana nilai ini lebih rendah dari rata-rata nilai perusahaan di tahun 2013 dan 2014. Tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan lebih tinggi dari rata-rata nilai perusahaan tahun 2015 yaitu sebesar 2,57. Dan ditahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,32. Rasio PBV yang rendah mengimplikasikan bahwa saham perusahaan tersebut murah (*undervalued*), dan sebaliknya rasio PBV yang tinggi mengimplikasikan bahwa saham perusahaan

tersebut mahal (*overvalued*). Fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang kurang baik.

Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya mempunyai rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, yang mana sangat baik untuk menentukan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV harus disebabkan oleh turunnya harga saham sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena manajer

mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Agency conflict (konflik keagenan) dalam suatu perusahaan dapat memicu timbulnya biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan pemilik untuk mengatur dan mengawasi kinerja manajemen sehingga mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan. Biaya agensi yang timbul untuk menyelesaikan permasalahan keagenan meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Dalam situasi tertentu, agen memungkinkan untuk mengelola sumber daya perusahaan (*bonding costs*) untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut. Akan tetapi masih bisa terjadi perbedaan antara keputusan-keputusan agen dengan keputusan-keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satunya adalah dengan mengurangi beban pajak yang akan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam rangka meminimalisir beban pajak, manajer melakukan manajemen pajak. Salah satu strategi dalam manajemen pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak (Dyrenge et. al, 2008). Praktek *tax avoidance* dilakukan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku disuatu negara sehingga dapat dikatakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi perusahaan atau wajib

pajak karena aktivitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pajak. Aktivitas penghindaran pajak dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. *Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak adalah sebuah konsep yang mengacu pada tindakan ilegal yang sengaja dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Perusahaan yang mengurangi kewajiban pajak pendapatan dengan melakukan *underreporting income*, melebih-lebihkan pemotongan, pembebasan piutang tak tertagih, melebihkan kredit, atau bahkan dengan terlibat dalam kolusi dan nepotisme untuk menggelapkan pajak. *Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan pengaruh terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak (Prasiwi, 2015).

Dalam praktiknya, *tax avoidance* juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Penghindaran pajak tidaklah gratis. Terdapat biaya langsung meliputi biaya pelaksanaan, kehilangan reputasi, dan adanya potensi hukuman tertentu. Aktivitas *tax avoidance* juga meningkatkan biaya agensi yang dikeluarkan baik oleh manajemen perusahaan maupun pemegang saham, dan tentunya biaya agensi yang muncul tidaklah sedikit. Dalam hal ini manajer harus bisa menghitung apakah biaya tersebut akan lebih besar dari manfaat yang akan diperoleh dari praktik penghindaran pajak atau justru sebaliknya, biaya yang dikeluarkan akan lebih kecil dari manfaat yang akan diperoleh. Sementara biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham adalah berupa biaya-biaya pengawasan terhadap tindakan manajemen perusahaan.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan pemegang saham untuk mengatasi dan meminimalkan biaya agensi. Salah satunya adalah melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang biasa dikenal sebagai *corporate governance*. *Good corporate governance* dianggap mampu mengatasi permasalahan yang terjadi oleh konflik keagenan. Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham.

Penerapan GCG diperlukan suatu mekanisme secara tersistem guna memantau kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ada beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam beberapa penelitian mengenai *good corporate governance* diantaranya, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rifki Azhar (2017) yang berjudul Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dan Agency Cost Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. Penelitian tersebut ditujukan untuk menguji dampak interaksi dari tax avoidance terhadap biaya agensi dan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin 's Q. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menghapuskan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dan penambahan Corporate Governance sebagai variabel independen. Corporate governance ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi nilai

tambah bagi perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PVB). Adapun keunggulan rasio PBV, yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan/atau Biaya Agensi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.2.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, *corporate governance*, nilai perusahaan, dan biaya agensi.

1.2.3 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018.

1.2.4 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah akuntansi keuangan yang berkaitan dengan *tax avoidance*, *corporate governance*, nilai perusahaan, dan biaya agensi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya agensi?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya agensi?
7. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap biaya agensi?
8. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya agensi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya agensi.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya agensi.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap biaya agensi.
8. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya agensi.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai motif dan pengaruh *tax avoidance* serta *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Karena melalui laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya.

3. Bagi IIB Darmajaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan keilmuan dalam akuntansi keuangan berupa bukti empiris atas teori keagenan pada peneliti selanjutnya, dan dapat menambah literature yang berguna bagi penelitian mendatang.

1.6. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis membuat suatu sistematika penulisan yang berisi informasi materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan

Dalam bab ini membahas secara kontekstual mengenai isu yang diteliti. Berisi penjelasan mengenai fenomena, isu, gambaran umum penelitian terdahulu dan fokus riset yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh *tax avoidance, corporate governance*, nilai perusahaan dan biaya agensi. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan Teori

Dalam bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penelitian serta beberapa literature yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang *tax avoidance*, *corporate governace*, nilai perusahaan dan biaya agensi. Dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain serta kerangka penelitian teoritis sebagai landasan hipotesis penelitian.

Bab III :Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV :Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini akan membahas deskripsi tentang objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian, hasil analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan dari penelitian terdahulu yang telah diperoleh sesuai teknik yang digunakan.

Bab V :Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**